

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN 15 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2022/2023

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Kata-kata kunci:

Siswa
Interaksi Sosial
Motivasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yakni 159 siswa. Metode pengumpulan data berupa angket untuk mengukur interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa. Untuk uji hipotesis pada penelitian menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial diperoleh nilai rata-rata 55,73, sedangkan hasil penelitian motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata 73,89. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 159 siswa yang diteliti pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig 0,000 dengan rtabel sebesar 0,155 dengan $N=159$ dan rhitung yaitu 0,594, maka $\text{rhitung} > \text{rtabel}$ yaitu $0,594 > 0,155$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan ialah H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Oleh karena itu, guru harus tetap membangun interaksi sosial yang baik pada tiap siswa melalui kegiatan kelompok belajar sebagai motivasi belajar siswa agar dapat menjadi lebih optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis Korespondensi,
Program Studi, Fakultas
Universitas,
Alamat Universitas, Kota, Negara.
Email: koresponden@universitas.ac.id

1. PENDAHULUAN (10 PT)

Pendidikan sangat berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai melalui pelatihan (belajar), hal tersebut sebenarnya diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar, sehingga memperoleh perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. (Rahmawati, Darmiany, & Saputra, 2022). Belajar adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungan atau biasa disebut dengan interaksi sosial. (Slameto, 2010). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok (Sarwono, 2011). Interaksi sosial yang terlihat dari kegiatan berdiskusi siswa pada kelompok belajar yang ada di kelas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada bulan agustus di SDN 15 Cakranegara. Siswa yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial akan terlihat kurang aktif atau

kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dengan siswa lainnya. Salah satu penyebab siswa kurang memiliki interaksi sosial yang baik ialah kurangnya dorongan dari dalam diri siswa dalam berinteraksi dengan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas bersama. Oleh karena itu, proses interaksi sosial menjadi tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya dorongan siswa untuk berkontribusi dalam diskusi pada kegiatan proses pembelajaran.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta dapat memberikan arah yang dapat mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2014). Dalam kegiatan kelompok belajar di SDN 15 Cakranegara kurang memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan pada kegiatan kelompok belajar tersebut. Hal itu dibuktikan dengan permasalahan yang terjadi adalah siswa memiliki pertentangan dengan siswa lain dikarenakan perbedaan pendapat yang menyebabkan siswa memiliki timbal balik yang buruk dan tidak mendengarkan satu sama lain, tidak menunjukkan kerjasama yang baik antar individu, kurang memiliki motivasi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara bersama-sama saat melakukan kegiatan kelompok belajar, sehingga hasil yang didapatkan tidak optimal. Sistem pemilihan anggota kelompok juga dapat menjadi salah satu faktor siswa kurang menjalin kerjasama yang baik, karena tidak seluruh siswa memiliki komunikasi yang baik dengan siswa lainnya, oleh karena itu kegiatan kelompok belajar terkadang tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Hal tersebut berhubungan dengan indikator dalam tercapainya interaksi sosial yang baik antar siswa dengan siswa lain dalam kegiatan kelompok belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fatonah (2021) yaitu "Hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS kelas V di SDN 44 Kota Bengkulu", ia mengungkapkan adanya korelasi yang kuat antara interaksi sosial dengan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban kuesioner interaksi sosial maupun hasil belajar yang telah diisi oleh siswa dan hasilnya dilaporkan bahwa jika skor kuesioner interaksi sosial rendah, maka skor kuesioner hasil belajar rendah, jika skor kuesioner interaksi sosial tinggi maka skor hasil belajar tinggi. Koefisien korelasinya mendekati 1, yaitu 0,731. Artinya adanya faktor interaksi sosial tergolong tinggi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V IPS di SDN 44 Kota Bengkulu.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023, maka rumusan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara, untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara, dan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN (10 PT)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang konkrit berupa data angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Oleh karena itu, teknik atau cara yang digunakan untuk menguraikan masalah atau keadaan yang ada di lapangan serta menganalisa data dan informasi yang diperoleh tentang interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa, kemudian mencari apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut atau tidak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X yang disebut sebagai variabel independen yaitu variabel yang dianggap mempengaruhi variabel yang lain yakni interaksi sosial, sedangkan variabel Y adalah variabel dependen yaitu variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain ini yakni motivasi belajar yang berada di kelas tinggi (IV, V, VI) di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Berdasarkan penghitungan yang sudah dilakukan, maka sampel pada siswa kelas IV, V, VI adalah 159 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dengan memilih jawaban langsung yang berisi daftar pernyataan dari interaksi sosial dan motivasi belajar untuk memperoleh informasi sebagai alat penilaian dari siswa mengenai interaksi sosial dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Opsi jawaban yang digunakan menggunakan *skala likert* dengan tersedia pilihan jawaban yakni selalu (S), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP). Indikator pada interaksi sosial sesuai dengan pendapat ahli menurut Sarwono dan Meinarmo (2009) ada 4 bentuk interaksi sosial yakni kerjasama, persaingan, pertikaian atau pertentangan, akomodasi, sedangkan indikator motivasi belajar menurut pendapat McClelland (dalam Ridho, 2020) menjelaskan aspek-aspek dalam motivasi belajar siswa berdasarkan kebutuhan prestasi belajar siswa ialah menyenangkan tugas atau tanggung jawab pribadi, menyenangkan umpan balik atas tugas yang diberikan, menyenangkan tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah, tekun dan ulet dalam mengerjakan, penuh dengan pertimbangan dan perhitungan, dan keberhasilan tugas serta tetap

bersifat realistik. Instrumen interaksi sosial sebanyak 18 item pernyataan, sedangkan untuk instrument motivasi belajar sebanyak 26 item pernyataan. Uji validitas instrumen interaksi sosial dan motivasi belajar diuji oleh pendapat ahli (*expert judgement*) dan menggunakan uji lapangan, sehingga menggunakan uji realibilitas instrumen untuk mengetahui konsistensi data menggunakan rumus *Alpha Cronbach* jika nilai > 0,6 maka angket dikatakan reliabel. Metode analisis data dengan uji prasyarat yakni uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang diteliti berdistribusi normal/ tidak jika taraf signifikansi $P > 0,05$. Selain itu menggunakan uji linieritas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan-hubungan yang linier atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji linieritas dibuktikan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola linear. Selanjutnya menggunakan uji hipotesis adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan *rumus product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (10 PT)

Data hasil penelitian ini meliputi data variabel, variabel bebas yaitu interaksi sosial dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Variabel X adalah data skor yang diperoleh dari hasil angket dari angket interaksi sosial yang diberikan kepada seluruh siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara, sedangkan data variabel Y adalah hasil kuantifikasi terhadap jawaban responden dari tes motivasi belajar siswa. Selanjutnya dari data 2 variabel tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk nilai mean, median, modus, dan standar deviasi serta distribusi frekuensi.

3.1. Deskripsi Statistik Interaksi Sosial

Tabel 3.1 Deskripsi Statistik Interaksi Sosial

Statistics		
Interaksi Sosial		
N	Valid	159
	Missing	0
Mean		53.8868
Median		55.0000
Mode		58.00 ^a
Std. Deviation		6.60454
Minimum		31.00
Maximum		65.00

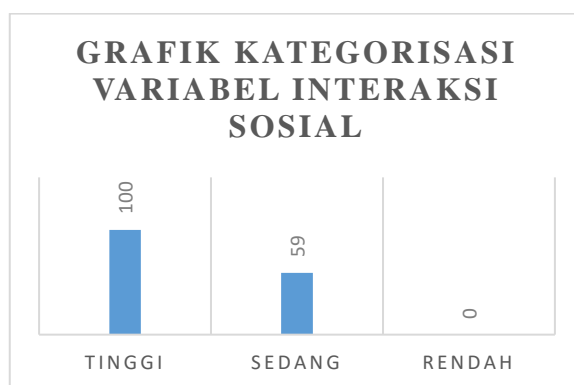
Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel deskriptif variabel interaksi sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 159 siswa menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh sebesar 31 dan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 65 yang artinya skor tersebut mendekati skor sempurna yakni 68 jika siswa mendapatkan 4 skor pada tiap item pernyataan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tingkat interaksi sosial pada siswa termasuk baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan interaksi sosial siswa pada tiap kelas disesuaikan dengan posisi duduk kelompok belajar siswa, sehingga pada saat kegiatan kelompok belajar siswa akan lebih terdorong untuk berinteraksi yang baik dengan anggota kelompok masing-masing.

Deskripsi hasil penelitian interaksi sosial siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara juga disajikan mengkategorisasikan hasil skor tiap indikator dan variabel. Adapun tabel hasil kategori indikator dalam distribusi frekuensi. Secara rinci sebaran skor untuk pemahaman interaksi sosial dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Frekuensi Variabel Interaksi Sosial

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 34$	Rendah	0	0%
2	$34 \leq x \leq 51$	Sedang	59	37%
3	$X > 51$	Tinggi	100	63%
Total			159	100%

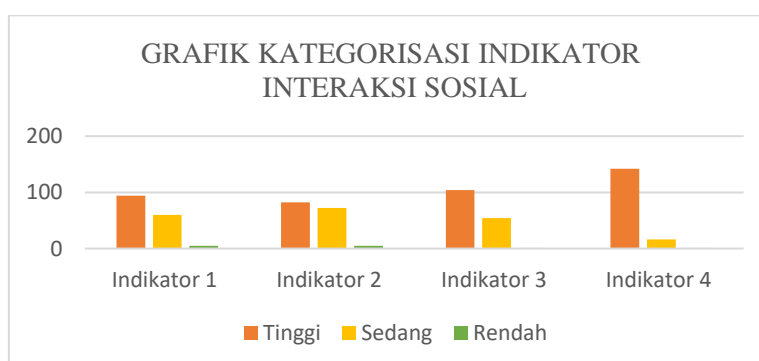


Gambar 3.1 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel dan grafik terlihat bahwa hitungan pada variabel interaksi sosial termasuk tinggi dengan jumlah 100 orang, sedangkan pada penghitungan indikator interaksi sosial dapat diperhatikan pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Gambar 3.3 Frekuensi indikator Interaksi Sosial

Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Indikator 1	94	59%	60	38%	5	3%
Indikator 2	82	52%	72	45%	5	3%
Indikator 3	104	65%	54	34%	1	1%
Indikator 4	142	89%	16	10%	1	1%



Gambar 3.2 Grafik Kategorisasi Indikator Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan pada hitungan per indikator variabel yang terbagi menjadi 4 indikator didapatkan pada indikator 4 yaitu akomodasi yang memiliki frekuensi yang terbanyak sebanyak 142 orang (89%)

3.2. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian motivasi belajar siswa ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 3.4 Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	159
	Missing	0
Mean		64.7799
Median		64.0000
Mode		61.00
Std. Deviation		8.01632
Minimum		37.00
Maximum		84.00

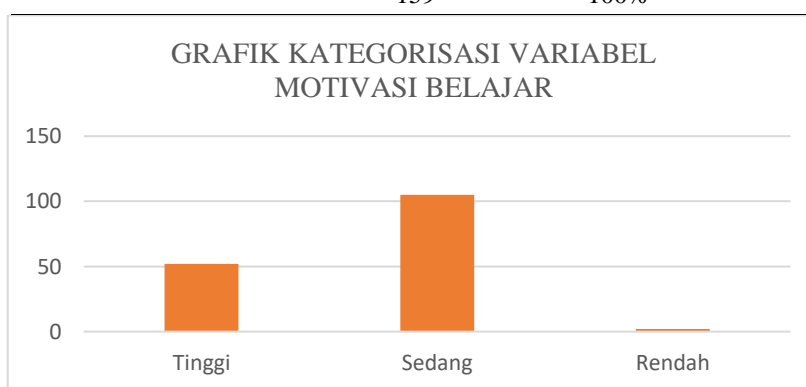
Berdasarkan tabel di atas terlihat motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai terendah dari motivasi belajar siswa sebesar 37, nilai tertinggi dari motivasi belajar sebesar 84 yang artinya skor tersebut mendekati skor sempurna yakni 88 jika siswa mendapatkan 4 skor pada tiap item

pernyataan yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa termasuk baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat dorongan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga kegiatan kelompok belajar dapat berjalan optimal.

Deskripsi hasil penelitian indikator motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara juga disajikan dalam distribusi frekuensi pada variabel dan per indikator motivasi belajar. Secara rinci sebaran skor untuk variabel motivasi belajar siswa dalam bentuk distribusi frekuensi histogram dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Gambar 3.5 Frekuensi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 52$	2	1%	Rendah
2	$52 \leq x \leq 78$	105	66%	Sedang
3	$X > 78$	52	33%	Tinggi
		159	100%	

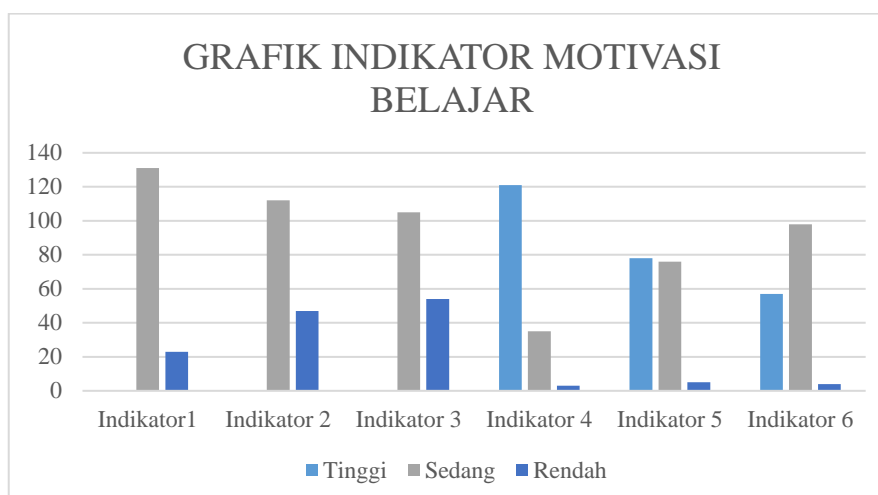


Gambar 3.3 Grafik Kategorisaai Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil hitung variabel motivasi belajar tersebut ditemukan hasil motivasi belajar siswa termasuk sedang dengan hasil sebanyak 105 siswa (66%). Selain itu pada indikator motivasi belajar siswa terdapat hasil hitung yang dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 3.6 Frekuensi Kategorisasi Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Indikator 1	0	0%	131	82%	23	14%
Indikator 2	0	0%	112	70%	47	30%
Indikatr 3	0	0%	105	66%	54	34%
Indikator 4	121	76%	35	22%	3	2%
Indikator 5	78	49%	76	48%	5	3%
Indikator 6	57	36%	98	62%	4	3%



Gambar 3.4 Grafik Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil hitung pada indikator motivasi belajar sebanyak 6 bagian didapatkan hasil tertinggi ialah pada indikator 1 yakni menyenangkan tugas dan tanggung jawab pribadi pada kategori sedang yakni sebanyak 131 siswa (82%)

3.1. Hubungan Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* pada aplikasi SPSS versi 26 untuk melakukan perhitungan, beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas pada instrument yang diberikan. Pada uji validitas menggunakan validitas menurut pendapat ahli (*expert judgement*) dan uji lapangan. Hasil uji lapangan pada instrument interaksi sosial menunjukkan 17 butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid, sedangkan pada motivasi belajar menunjukkan 22 butir soal valid dan 4 butir soal tidak valid. Setelah itu peneliti uji reliabilitas dari 17 butir pernyataan instrument interaksi sosial dan 22 butir pernyataan motivasi belajar. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* menunjukkan instrument interaksi sosial sebesar 0,721 artinya $0,7 > 0,6$ dan motivasi belajar sebesar 0,711, artinya $0,7 > 0,6$, maka hasilnya dapat dinyatakan reliabel.

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas, maka ada syarat yang harus terpenuhi untuk menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu data harus berdistribusi normal dan linier. Peneliti sudah melakukan uji normalitas dengan rumus *one sample Kolmogorov smirnov test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas nilai residual menunjukkan nilai *Kolmogorov smirnov* signifikansi pada $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal.

Pada uji linieritas menggunakan nilai signifikansi *deviation from linierity* sebesar $0,680 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu hasil perhitungan juga mendapatkan r hitung 0,594 dan r tabel = 0,155 (lampiran VIII) dengan $N = 159$ pada taraf signifikansi 5% atau ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ yaitu $0,594 > 0,155$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan asumsi terdapat hubungan yang positif, artinya yang artinya semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023 Berdasarkan hasil korelasi yang didapatkan melalui uji hipotesis antara interaksi sosial dengan motivasi belajar ialah 0,594 maka diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,353 yang artinya bahwa sebanyak 35,3% hasil dari korelasi antara interaksi sosial dengan motivasi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Maya Wulan Pramesti (2009) bahwa interaksi sosial yang baik akan memotivasi siswa untuk belajar antar siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nuriza Syafitri pada tahun 2010 yang berjudul "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa semester II". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan interaksi sosial dengan motivasi belajar mahasiswa semester II. Hal tersebut didapatkan dari $r_{xy} = 0,655$ lebih

besar dari r tabel pada taraf signifikan $(0,05) 5\% = 0,254$ ($0,655 > 0,254$), sehingga hal tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat.

4. SIMPULAN (10 PT)

Interaksi sosial kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara menunjukkan bahwa dari 159 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 50 siswa (31%) memperoleh frekuensi terbanyak pada interval kelas antara 58-62, sedangkan 1 siswa (1%) memperoleh frekuensi terendah pada interval kelas 38-42.

Motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara menunjukkan bahwa dari 159 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 53 siswa (33%) memperoleh frekuensi terbanyak pada interval kelas 71-77, sedangkan 1 siswa (1%) memperoleh frekuensi terendah pada interval kelas 92-98.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan diperkuat juga dengan perhitungan menggunakan korelasi *product moment* angka kasar diperoleh nilai r hitung = 0,594 lebih besar dari r tabel (lampiran VIII) = 0,155 atau $0,594 > 0,155$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 15 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMA KASIH (10 PT)

Selesaiannya penelitian ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Peneliti juga tidak lupa berterima kasih kepada diri peneliti pribadi yang telah berjuang sehingga dapat menyelesaikan penelitian sampai pada tahap ini. Terima kasih pula kepada kedua orang tua dan dosen pembimbing, serta pihak sekolah yang telah membantu dalam kegiatan penelitian

DAFTAR PUSTAKA (10 PT)

- Fatonah, S. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di SDN 44 Bengkulu . *Repository Iain Bengkulu*, viii.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pramesti, M. W. (2009). Motivasi : Pengertian, Proses, dan Arti Penting Dalam Organisasi . *Gema Eksos*, 20.
- Rahmawati, D. S. (2022). Hubungan Keterampilan Bertanya Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2021/2022. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ridho, M. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7-9
- Sarwono, M. d. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, N. (2010). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester II Program Studi Diplomi III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Klaten. *Universitas Sebelas Maret*, 04.